

**GAYA HIDUP KONSUMTIF DAN PERILAKU MENABUNG MAHASISWA DI ERA DIGITAL**

**Farid Maulana Saragih<sup>1</sup>, Raihan Ade Ghuffar<sup>2</sup>, Billy Jenawi<sup>3</sup>, Devani Tarigan<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia

Email: [farid0501233200@uinsu.ac.id](mailto:farid0501233200@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung mahasiswa di era digital. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan metode survei terhadap 38 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2023 kelas 4C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (census sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden karena jumlahnya terbatas dan dianggap representatif terhadap tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1–4 dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 15.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, dengan koefisien regresi sebesar 0,806 ( $p < 0,05$ ) dan  $R^2$  sebesar 0,739. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang terencana, didukung oleh kemudahan teknologi keuangan digital (seperti e-wallet, mobile banking, auto-saving), dapat mendorong perilaku menabung mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi keuangan dan penguatan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di era digital.*

*Kata Kunci : Gaya Hidup Konsumtif; Perilaku Menabung; Mahasiswa; Era Digital*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of a consumptive lifestyle on students' savings behavior in the digital era. The study was conducted quantitatively using a survey method on 38 students of the Islamic Economics Study Program, class 4C, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN North Sumatra. The sampling technique used was saturated sampling (census sampling), where all members of the population were used as respondents because the number was limited and considered representative of the research objectives. Data were collected through a Likert scale questionnaire 1–4 and analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 15.0. The results showed that a consumptive lifestyle had a positive and significant effect on savings behavior, with a regression coefficient of 0.806 ( $p < 0.05$ ) and  $R^2$  of 0.739. These findings indicate that a planned consumptive lifestyle, supported by the convenience of digital financial technology (such as e-wallet, mobile banking, auto-saving), can encourage students' savings behavior. This study contributes to the development of financial literacy and strengthening students' personal financial management in the digital era.*

*Keywords : Consumptive Lifestyle; Savings Behavior; Students; Digital Era*

## **PENDAHULUAN**

Di era digital saat ini, perubahan gaya hidup mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Akses yang semakin mudah terhadap berbagai platform e-commerce, media sosial, dan dompet digital meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap pola konsumsi yang bersifat tren dan berbasis gaya hidup. Fitur-fitur promosi online seperti diskon kilat, cashback, flash sale, dan endorsement dari influencer kerap mendorong perilaku konsumsi yang cenderung impulsif (Hapsari & Handayani, 2021). Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa mahasiswa sebagai generasi muda rentan terhadap gaya hidup konsumtif yang tidak terkontrol.

Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga membawa peluang bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Meningkatnya literasi keuangan di kalangan generasi muda, ditambah dengan kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi perbankan digital, e-wallet, serta fitur auto-saving, memungkinkan mahasiswa untuk lebih terencana dalam mengatur keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2017; Safitri & Astuti, 2021). Dengan kata lain, perilaku konsumtif di era digital tidak selalu identik dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Sebaliknya, sebagian mahasiswa justru terdorong untuk menabung agar mampu memenuhi kebutuhan konsumtif tertentu secara lebih terencana dan tidak mengganggu kestabilan finansial.

Mahasiswa sebagai generasi digital native menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat. Di satu sisi, dorongan untuk mengikuti tren konsumsi dapat meningkatkan pengeluaran. Di sisi lain, semakin berkembangnya literasi keuangan dan teknologi finansial memberikan instrumen yang memudahkan mahasiswa untuk menyisihkan dana tabungan, baik secara manual maupun otomatis.

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa di era digital, dengan menguji hubungan keduanya secara empiris.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara objektif dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2023 kelas 4C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjumlah 38 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2023 kelas 4C dipilih sebagai responden karena dianggap relevan dan memenuhi kriteria penelitian. Karena seluruh populasi diambil sebagai sampel, maka metode ini juga dapat disebut sebagai sampel jenuh (census sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Jumlah responden yang diperoleh adalah sebanyak 38 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator gaya hidup konsumtif dari Hapsari & Handayani (2021), serta indikator perilaku menabung dari Atkinson & Messy (2012).

Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1–4, dengan kategori:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung. Selain itu, dilakukan pula uji normalitas data dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 15.0 dan Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI VALIDITAS

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara skor masing-masing item kuesioner dengan total skor variabelnya. Jika nilai korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 38 mahasiswa. Berdasarkan taraf signifikansi 5% ( $n = 38$ ), maka  $r$  tabel sebesar 0,321. Dengan demikian, setiap item yang memiliki  $r$  hitung  $> 0,321$  dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap instrumen gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Jumlah Item	Korelasi Pearson	R tabel	Status Validitas
Gaya Hidup Konsumtif	10	0,323 – 0,670	0,321	Seluruh Item Valid
Perilaku Menabung	10	0,322 – 0,611	0,321	Seluruh Item Valid

Berdasarkan Tabel 1 di atas, seluruh item pada kedua variabel baik gaya hidup konsumtif maupun perilaku menabung dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Ini berarti semua item dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Validitas konstruk terpenuhi karena semua item menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total, yang sesuai dengan teori yang mendasari penyusunan instrumen, yaitu indikator gaya hidup konsumtif dari Hapsari & Handayani (2021) serta indikator perilaku menabung dari Atkinson & Messy (2012). Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan layak digunakan untuk pengumpulan data serta pengujian hipotesis penelitian ini.

### UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konsep yang sama pada waktu yang berbeda atau antar item dalam skala yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Semakin tinggi nilai alpha, maka semakin baik konsistensi internal dari instrumen tersebut.

**Tabel 2. Kriteria penilaian reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha**

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
$\geq 0,90$	Sangat Tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,60 – 0,69	Cukup Tinggi
0,50 – 0,59	Rendah
$< 0,50$	Tidak Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup Konsumtif	10	0,621	Reliabel (Cukup Tinggi)
Perilaku Menabung	10	0,563	Reliabel (Rendah)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Gaya Hidup Konsumtif sebesar 0,621 dan untuk variabel Perilaku Menabung sebesar 0,563. Menurut kriteria umum (Sugiyono, 2017), nilai  $\alpha \geq 0,60$  sudah cukup memadai untuk instrumen penelitian eksploratif, khususnya dalam penelitian sosial dengan jumlah sampel terbatas. Meskipun nilai reliabilitas pada variabel perilaku menabung tergolong rendah (di bawah 0,60), namun masih dapat diterima karena penelitian ini bersifat eksploratif dan menggunakan jumlah responden yang relatif kecil ( $N = 38$ ). Selain itu, Sugiyono juga menyatakan bahwa dalam tahap awal pengembangan instrumen atau penelitian dengan skala kecil, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,50 masih bisa diterima sebagai batas minimal. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat reliabilitas ini antara lain: jumlah item yang relatif sedikit, homogenitas jawaban responden, atau sifat subyektif dari variabel yang diukur. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan disarankan agar dilakukan perbaikan instrumen, baik dengan menambah jumlah item yang lebih representatif maupun menguji ulang pada populasi yang lebih besar agar reliabilitas dapat ditingkatkan.

## UJI DESKRIPTIF

### 1. Statistik Deskriptif

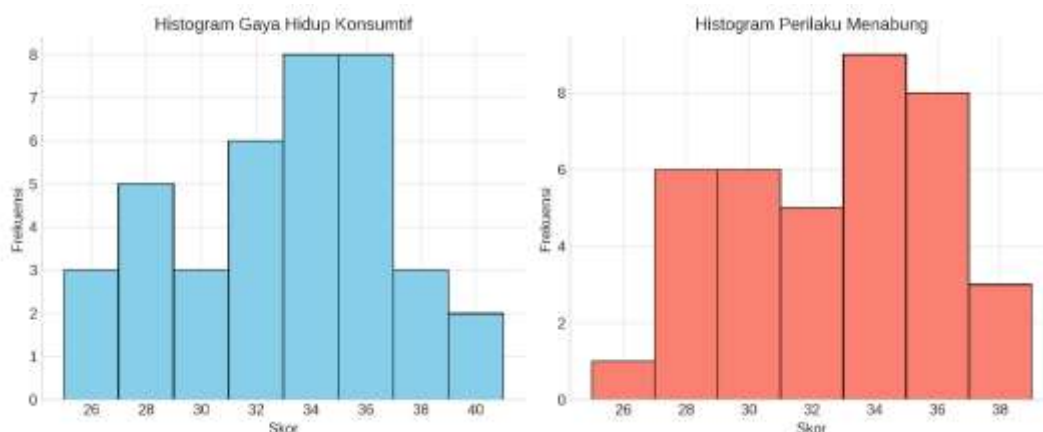
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung. Hasil perhitungan statistik deskriptif lengkap untuk kedua variabel ditampilkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik	Gaya Hidup Konsumtif	Perilaku Menabung
Mean	32,76	32,26
Standard Error	0,61	0,57
Median	34	33
Mode	34	34
Standard Deviation	3,76	3,52
Sample Variance	14,13	12,42
Kurtosis	-0,74	-0,97
Skewness	-0,21	-0,06
Range	14	13
Minimum	26	26
Maximum	40	39
Sum	1245	1226
Count (N)	38	38

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata (mean) skor Gaya Hidup Konsumtif sebesar 32,76 dan Perilaku Menabung sebesar 32,26. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki tingkat gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung yang berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi untuk gaya hidup konsumtif adalah 3,76, dan untuk perilaku menabung adalah 3,52, yang menunjukkan tingkat sebaran data yang relatif moderat di sekitar rata-rata. Nilai skewness pada kedua variabel mendekati nol (-0,21 untuk konsumtif dan -0,06 untuk menabung), menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris atau mendekati distribusi normal. Sementara kurtosis negatif (-0,74 untuk konsumtif, -0,97 untuk menabung) menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih datar (platykurtik), tetapi masih dalam batas kewajaran. Dengan distribusi data yang simetris dan sebaran yang wajar, maka kedua variabel memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi linear sederhana.

## 2. Visualisasi Distribusi Data



**Gambar 1. Histogram distribusi skor Gaya Hidup Konsumtif dan Perilaku Menabung mahasiswa FEBI UINSU**

Berdasarkan Gambar 1, distribusi skor Gaya Hidup Konsumtif mahasiswa menunjukkan pola yang cenderung normal, dengan puncak frekuensi pada rentang skor 32–34, yang sesuai dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 32,76. Penyebaran data relatif simetris, tanpa terdapat outlier ekstrem, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat gaya hidup konsumtif yang sedang. Sementara itu, distribusi skor Perilaku Menabung juga memperlihatkan pola distribusi yang hampir normal, dengan puncak pada rentang skor 32–34, dan rata-rata sebesar 32,26. Standar deviasi sebesar 3,52 menunjukkan bahwa persebaran data cukup moderat dan tidak terlalu melebar. Kedua histogram memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif yang masih dalam kategori sedang dan diiringi dengan perilaku menabung yang juga cukup baik. Hasil visualisasi ini konsisten dengan uji normalitas yang sebelumnya dilakukan, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan asumsi normalitas yang dibutuhkan. Selain itu, pola distribusi ini juga mencerminkan kecenderungan mahasiswa generasi digital saat ini yang mulai mengintegrasikan aktivitas konsumsi dengan perencanaan keuangan yang lebih baik, dibantu oleh kemudahan akses teknologi keuangan modern.

### UJI PRASYARAT ANALISIS

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar, yaitu: uji normalitas, dan uji linearitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,917 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel hubungan antara gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung bersifat linear. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi linear sederhana sesuai digunakan. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,371 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Model regresi sederhana ini hanya

melibatkan satu variabel independen, yaitu gaya hidup konsumtif (X), dan satu variabel dependen, yaitu perilaku menabung (Y). Analisis dilakukan menggunakan bantuan software statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Model regresi linear sederhana yang digunakan dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Menabung

X = Gaya Hidup Konsumtif

a = Konstanta (nilai tetap)

b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

e = Error (faktor lain yang tidak diteliti)

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	5,860
Koefisien Regresi (b)	0,806
t hitung	10,102
Sig. (p-value)	0,000
R (Koef. Korelasi)	0,860
R Square (R <sup>2</sup> )	0,739
F hitung	102,044
Sig. F (p-value)	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 5,860 + 0,806 X$$

Artinya, setiap peningkatan satu unit pada skor gaya hidup konsumtif akan diikuti peningkatan sebesar 0,806 poin pada skor perilaku menabung. Koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah, di mana semakin tinggi gaya hidup konsumtif yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang disertai perencanaan dan kesadaran finansial, terutama dengan dukungan teknologi digital Siahaan, dan Marliah (2023) seperti e-wallet, mobile banking, dan fitur auto-saving, dapat berkontribusi pada perilaku menabung yang sehat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada enam komponen utama. Pertama, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Kedua, statistik uji yang digunakan adalah nilai t hitung sebesar 10,102 dan p-value sebesar 0,000. Ketiga, tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05. Keempat, daerah kritis ditentukan berdasarkan p-value < 0,05. Karena hasil uji menunjukkan bahwa p-value = 0,000, maka hasil analisis berada dalam daerah kritis. Kelima, keputusan yang diambil adalah menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Temuan ini memberikan sudut pandang baru bahwa gaya hidup konsumtif di era digital tidak selalu berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, ketika konsumsi dilakukan secara sadar dan terencana, dengan dukungan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, gaya hidup konsumtif justru dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki tujuan keuangan yang lebih jelas dan disiplin dalam menabung. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Lusardi & Mitchell (2017) dan Rahman & Putri (2022) yang menekankan

pentingnya peran digital financial tools dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda yang lebih sehat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2023 kelas 4C Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, diperoleh kesimpulan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di era digital. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti semakin tinggi gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin meningkat pula perilaku menabung mereka. Nilai R Square sebesar 0,739 menunjukkan bahwa 73,9% variasi perilaku menabung dapat dijelaskan oleh gaya hidup konsumtif, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa di era digital cenderung lebih terencana dan disertai kesadaran pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan teknologi keuangan modern seperti e-wallet, layanan perbankan digital, dan fitur auto-saving. Meski demikian, faktor lain seperti literasi keuangan, motivasi finansial jangka panjang, pengaruh keluarga dan teman sebaya, serta tingkat pendapatan juga berpotensi memengaruhi perilaku menabung. Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan memperkuat program literasi keuangan mahasiswa melalui pembelajaran maupun pelatihan tambahan tentang pengelolaan keuangan pribadi, strategi menabung, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak. Lembaga keuangan syariah juga diharapkan mengembangkan layanan digital yang ramah generasi muda untuk mendorong integrasi antara gaya hidup konsumtif yang positif dengan kebiasaan menabung. Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah responden sebanyak 38 mahasiswa dan hanya menguji satu variabel independen, sehingga penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pengaruh sosial, faktor psikologis, atau akses terhadap layanan keuangan syariah agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku menabung mahasiswa di era digital.

## REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, 15, 1–73. <https://doi.org/10.1787/5k9cfs90fr4-en>
- Astuti, P. D., & Wulandari, F. (2021). Financial technology and student's financial behavior: Evidence from Indonesian universities. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1914972. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1914972>
- Hapsari, S. A., & Handayani, S. R. (2021). The influence of social media and peer pressure on consumptive behavior of college students in the digital era. *Journal of Digital Economy and Consumer Behavior*, 4(2), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jdec.v4i2.789>
- Hastuti, S., & Purwanto, B. (2020). The impact of social media marketing on consumer's impulsive buying behavior. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, 4(4), 1234–1245. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i4.1632>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications. *The Journal of Retirement*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2568732>
- OECD. (2020). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/financial/education/2019-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-inclusion.pdf>
- Pradana, A., & Kusumawati, R. A. (2022). The influence of lifestyle and financial attitude on saving intention of Gen Z. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.1-11>
- Putra, R. W., & Puspitawati, H. (2020). Impact of digital payment on the saving behavior of young consumers. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.125-135>
- Putri, S. (2021). Gaya hidup konsumtif mahasiswa dan implikasinya terhadap perilaku menabung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 123–135. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art5>

- Rahman, M. A., & Putri, A. D. (2022). Consumptive lifestyle among Gen Z students: The role of e-wallets and influencers. *International Journal of Consumer Studies*, 46(3), 212–228. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12789>
- Safitri, N., & Astuti, P. D. (2021). Financial behavior of college students in the digital era: The role of financial knowledge and parental socialization. *Journal of Finance and Banking Research*, 7(3), 88–95. <https://doi.org/10.20473/jfbr.v7i3.2021.88-95>
- Santoso, D. W., & Wijaya, H. (2023). The relationship between financial technology adoption and personal financial management among students. *Journal of Accounting and Financial Studies*, 10(1), 55–70. <https://doi.org/10.21009/jafs.10.1.05>
- Sari, M. P., & Hidayatullah, F. (2023). The effect of e-wallet usage and consumptive behavior on saving intention among college students. *Journal of Financial Planning and Management*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jfpm.v4i1.203>
- Sari, N. M., & Yusuf, M. (2022). Financial literacy, lifestyle, and saving behavior among college students. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 89–104. <https://doi.org/10.33750/ja.v11i2.325>
- Setiawan, H., & Yuliana, A. (2023). Digital lifestyle and financial management among university students. *Journal of Youth and Digital Society*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.56789/jyds.v5i1.456>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Suhendra, T., & Amelia, R. (2019). The effect of consumptive behavior and self-control on saving behavior among university students. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 280–289. <https://doi.org/10.29259/jim.v7i3.12593>
- Utami, N. P. A., & Adnyana, I. M. (2021). Financial literacy and peer influence on the saving behavior of millennial students. *Journal of Economics and Business Research*, 29(2), 150–165. <https://doi.org/10.22225/ji.29.2.2021.150-165>
- Widiyanti, I., & Susanti, R. (2022). The role of financial literacy in mediating the relationship between lifestyle and saving behavior. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 101–114. <https://doi.org/10.21009/jek.102.09>
- Zakia Rahmah Siahaan, D., & Marliyah, M. (2023). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA ERA EKONOMI DIGITAL. *Ekonomi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i1.765>